

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat Gorontalo adalah masyarakat yang kaya dengan budaya dan bahasanya. Hal ini dapat dilihat pada pembagian beberapa suku Gorontalo, di antaranya suku yang berasal dari *Limutu Hulontalo* dan *Suwawa*. Dari suku tersebut, masing-masing memiliki keberagaman adat istiadat yang berbeda-beda dalam pelantunan wacana *tuja'i* pernikahan, misalnya masyarakat *Limutu Hulontalo* menggunakan bahasa *Gorontalo*, sedangkan bagi masyarakat *Suwawa* menggunakan bahasa *Bone*.

Bahasa yang dipakai dalam pelantunan wacana teks *tuja'i pernikahan* berfungsi sebagai pelantunan yang berisi nasehat-nasehat kepada kedua calon mempelai pengantin, yang disampaikan oleh pemangku adat (*utoliya*) pada saat proses acara pernikahan. Manakala pada prosesi itu *tuja'i* disampaikan dengan cara dilantunkan. Pada acara pernikahan pelantunan *tuja'i* biasanya terlihat (1) pada saat seorang mempelai pria memasuki kediaman mempelai wanita, (2) pada saat pemberian nasehat (*palebohu/momalebohu*) kepada kedua calon pengantin yang duduk bersanding di pelaminan, sedangkan (3) pada acara peminangan terlihat pada acara pelaksanaan *dutu*. Pada pelaksanaan pernikahan *tuja'i* dilantunkan oleh pemangku adat dari kedua belah pihak yang saling berbalas-balasan, baik dari keluarga mempelai pria maupun dari keluarga mempelai wanita.

Pelantunan wacana *tuja'i* dalam proses adat pernikahan masyarakat Gorontalo menjadi suatu konsep bahwa sesuatu yang mesti harus dilaksanakan, karena menurut kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Gorontalo, pelantunan wacana *tuja'i* memiliki manfaat yang besar dalam hubungannya pandangan hidup karena didalamnya menggandung nasehat-nasehat terhadap pengantin. Nasehat-nasehat yang terkandung dalam pelantunan *tuja'i* ajaran kepada mempelai agar saling membantu satu sama lain.

Akan tetapi menurut kedudukannya, pelantunan wacana *tuja'i pernikahan* dapat dibedakan atas dua jenis yakni pelantunan *tuja'i* yang berasal dari Limutu Hulontalo dan berasal dari Suwawa. Dari kedua pelantunan *tuja'i* memiliki bentuk aspek pengucapan bahasa yang berbeda-beda. Perbedaan ini terlihat pada pengucapan kata-kata dalam penyebutan *ami bate lo dulo*, dan *ami tiombu tiama*. Dalam hal ini penyebutan pemangku adat pada pelantunan *tuja'i* Limutu Hulontalo mengartikan sebagai pemangku adat sedangkan pada pelantunan *tuja'i* Suwawa, pemangku adat mengaku sebagai sesepuh adat.

Berdasarkan penjelasan mengenai pemangku adat dan sesepuh adat dapat dilihat bahwa, dari penggunaan kedua kata tersebut memiliki struktur bahasa dan struktur puisi yang berbeda-beda. Oleh karena itu dengan melihat penggunaan kata (*diksi*) pada pelantunan *tuja'i*, maka dapat dilihat bahwa pelantunan puisi lisan *tuja'i* memiliki struktur puisi yang dapat membangun puisi. Oleh karena itu dengan melihat struktur yang dibangun puisi lisan *tuja'i*, peneliti ingin melakukan kajian terhadap puisi lisan *tuja'i* dengan memfokuskan penelitian pada struktur puisi

dengan judul penelitian Struktur Teks Puisi Lisan *tuja'i* pada Wilayah Limutu Hulontalo dan Suwawa.

1.2 Identifikasi Masalah

- a) *Tuja'i* pernikahan menurut kedudukannya terbagi atas 2 yakni *tuja'i* pernikahan *Limutu Hulontalo* dengan *tuja'i* pernikahan *Suwawa*.
- b) Puisi lisan *tuja'i* pernikahan memiliki struktur yang dapat membangun puisi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan apa yang telah diuraikan di atas, maka dengan demikian penelitian ini dibatasi pada struktur yang dapat membangun puisi, struktur yang dikaji dalam penelitian ini dimaksudkan struktur yang meliputi: bentuk (*rima, kata, baris, bait* dan isi).

1.4 Rumusan Masalah

Judul penelitian ini adalah Struktur Teks Puisi Lisan *Tuja'i* Pernikahan Pada Wilayah *Limutu, Hulondalo* dan *Suwawa* Maka dengan demikian penelitian ini dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

- a) Bagaimana struktur puisi lisan *tuja'i* pernikahan *Limutu Hulontalo* yang meliputi *rima, kata (diksi, majas), baris dan isi*.
- b) Bagaimana struktur puisi lisan *tuja'i* pernikahan *Suwawa* yang meliputi *rima, kata (diksi, majas), baris dan isi*.

1.5 Definisi Operasional

Judul penelitian ini, yaitu “Struktur Teks Puisi Lisan *Tuja'i* Pernikahan Pada Wilayah *Limutu, Hulondalo* dan *Suwawa*”, yang data-datanya bersumber dari buku, teks puisi lisan *tuja'i* pernikahan, dengan demikian untuk menghindari penafsiran terhadap kata-kata yang digunakan pada judul penelitian ini, secara operasional kata yang terdapat dalam judul penelitian dapat dijelaskan berikut ini.

- a) Struktur merupakan susunan yang memiliki makna yang terdiri atas bermacam-macam unsur, sehingga memperoleh bentuk yang memberikan adanya jalinan erat dengan unsur satu dengan unsur lainnya. Unsur tersebut meliputi struktur adalah struktur pembentuk puisi yang terdiri dari *rima, kata (diksi, majas), baris dan isi*.
- b) *Tuja'i* adalah bentuk puisi lisan yang dilantunkan oleh pemangku adat atau tokoh adat, pada saat upacara adat, yang berupa syair-syair, yang sering diperdengarkan pada saat pemakaman, pernikahan, penyambutan tamu serta pada upacara adat lainnya yang melantunkan *tuja'i*

Berdasarkan pengertian di atas penelitian ini, dimaksudkan yakni menjelaskan struktur puisi lisan *tuja'i pernikahan Limutu Hulontalo* dan *Suwawa*, yang meliputi *rima, kata (diksi, majas), baris dan isi*.

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan apa yang telah menjadi rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a) Mendeskripsikan struktur puisi lisan *tuja'i pernikahan Limutu Hulontalo* yang meliputi *rima, kata (diksi, majas), baris dan isi*.

- b) Mendeskripsikan struktur puisi lisan *tuja'i pernikahan Suwawa* yang meliputi *rima, kata (diksi, majas), baris dan isi.*

1. 7 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, adalah dapat dijelaskan berikut ini:

- a) Manfaat teoritis: penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya, untuk dapat mengembangkan, penelitian sastra lisan Gorontalo yang sudah termajinakan, dikhawatirkan puisi lisan *tuja'i pernikahan* hanyalah tinggal sebuah wacana yang sudah tidak bermakna lagi.
- b) Manfaat praktis: penelitian ini diharapkan memberikan kesadaran terhadap pembaca, khususnya yang berasal dari daerah Gorontalo, bahwa penelitian sastra lisan *tuja'i* sangat penting untuk terus dikembangkan, karena sastra lisan Gorontalo merupakan warisan budaya oleh para leluhur, yang memiliki nilai, sangat bermanfaat dalam mengembangkan kehidupan manusia, di dalamnya terkandung nasehat, serta pedoman hidup.